PENGARUH MOTIVASI GURU PAI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI KELAS IX SMP NEGERI 25 PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh:

ANWAR HAMIZI HRP
NIM:1238.23.2148

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
1448 H/ 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Anwar Hamizi Hrp
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2148
Tempat/Tanggal Lahir	: Janji Raja, 7 November 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengn sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul : **Pengaruh Motivasi Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Kelas IX SMP Negeri 25 Pekanbaru,** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (SI) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau, seluruhnya merupakan karya saya sendiri kecuali bagian -bagian tertentu yang telah dikutip dari karya orang lain. Serta telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila ada di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh dari karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 16 Juni 2026
Yang membuat pernyataan



ANWAR HAMIZI HRP
NIM : 1238.23.2148

Assoc. Prof. Dr. Parlindungan simbolon SIQ, S.Th.I, M.Us
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Anwar Hamizi Hrp*
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_Pekanbaru

Assalamualaikum Wr,Wb
Setelah kami membaca, meneliti ,mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: Anwar Hamizi Hrp
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2148
Tempat/Tanggal Lahir	: Janji Raja, 07 November 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Penidikan Agama Islam
Judul	: Pengaruh Motivasi Guru PAI Pada Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Kelas IX Negeri 25 Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui untuk ujikan pada ujian munaqosah Universitas Islam Al Kifayah Riau

Wassalamu alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 16 Juni 2026
Pembimbing I

(Assoc. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, SIQ, S.Th.I, M.Us)
NIDN. 2125058608

Zainul Bahri Lubis M.Pd

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Anwar Hamizi Hrp*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_Pekanbaru

Assalamualaikum Wr,Wb

Setelah kami membaca, meneliti ,mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: Anwar Hamizi Hrp
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2148
Tempat/Tanggal Lahir	: Janji Raja, 07 November 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pengaruh Motivasi Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Kelas IX SMP Negeri 25 Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui untuk ujikan pada ujian munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Wassalamu alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 16 Juni 2026

Pembimbing II

(Zainul Bahri Lubis , M.Pd)

NIDN. 2107079404

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembingbing I dan pembimbing II Skripsi, dengan ini menyetujui bahwa Skripsi yang berjudul: **"Pengaruh Motivasi Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Kelas IX SMP Negeri 25 Pekanbaru"** yang ditulis oleh:

Nama	: Anwar Hamizi Hrp
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2148
Tempat /Tanggal Lahir	: Janji Raja, 07 November 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk Diujikan dalam ujian Munaqosah Universitas Islam AL-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 16 Juni 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Assoc. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, SIQ, S.Th.I, M.Us	**Zainul Bahri Lubis M.Pd**
NIDN. 2125058608	**NIDN. 2107079404**

Mengetahui
Ketua Program Pendidikan Agama Islam

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd
NIDN. 2107098406

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0116/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Pengaruh Motivasi Guru Pai Pada Siswa Tehadap Prestasi Belajar Siswa Di Kelas IX SMP Negeri 25 Pekanbaru**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Anwar Hamizi Harahap**
NIM : 1238232148
Telah dimunaqasahkan pada : 17 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.)
NIDN.2111019703

Penguji II

(Supri, S.Pd.I, M.Pd.)
NIDN. 2104038803

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Lita Arfah, SP.,M.Si)
NIDN. 2125088503

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 17 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

“seberat apapun rintangannya jangan menghindar apalagi mundur

ikhtiar maksimal, tawakkal total”

PERSEMBAHAN

-Yang Utama Dari Segalanya-

Sembah sujud syukur kepada allah subhanahu waTa'ala. Naungan rahmat dan Hidayah-Mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugrahkan kepadaku dan atas izin-Mu akhirnya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tak lupa semoga selalu terlimpah kepada utusan-Mu Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam

-Ayah dan Ibu-

Taburan cinta dan kasih sayanmu telah memberikanku kekuatan. Terimakasih telah memberikan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesanku, karena tiada kata seindah doa yang terucap dari orang tua, ucapan terimakasih saja tidak cukup membalas kebaikan mu. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada hentinya kupersembahkan karya kecil ini kepada ibu dan ayah yang telah melimpahkan segenap kasih sayanagnya. Segala dukungan, dan perhatian yang terus mengalir tiada mungkin dapat kubalas hanya selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan dan persembahan ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia karena kusadar, selama ini ananda belum bisa berbuat lebih, untuk ibu dan ayah yang tak pernah berhenti mendoakanku Kuucapkan Terina kasih Ayah. . Terima Kasih Ibu. .

-Dosen Pembimbing-

Bapak Dr Parlindungan simbolon dan Bapak Zainul bahri, M. Pd selaku pembimbing skripsi, Ananda mengucapkan banyak terima kasih atas sudinya meluangkan waktu untuk membaca dan mencoret coret skripsi demi terwujudnya skripsi yang baik

-Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau-

Hanya skripsi sederhana ini yang dapat ananda persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada bapak dan ibu dosen atas segala ilmu yang telah disalurkan dan kepada seluruh pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah banyak membantu demi kelancaran berlangsungnya perkuliahan

KATA PENGANTAR

Sukur *alhamdulillah* penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu Wa T'ala dengan limpahan ni'mat, rahmat, karunia, taufik dan hidayahnya, sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam sebagai *uswatun hasanah* bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di *yaumul giyamah.* Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judu: **"Pengaruh Motivasi Guru PAI Pada Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Kelas IX SMP Negeri 25 Pekanbaru".**

Penulis Skripsi ini di maksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah di rancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau, sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memproleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan pendidikan agama Islam di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang telah turut membantu berupa sumbangan pikiran, ide, bimbingan serta motivasi yang sangat berarti kepada penulis yaitu yang terhormat:

1. Kepada Bapak Dr. Yundrı Akhyar, MA selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi untuk selalu kuliah dan memberikan arahan agar kuliah bisa selesai.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau

3. Ibu Dr. Wirda Ningsih, S.Pd., M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, SIQ, S.ThI. M.Us selaku pembimbing I. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Bapak Zainul Bahri Lubis M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat sehingga Skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Kepada Bapak Dr. Asbulloh M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 25 Pekanbaru dan seluruh rekan-rekan guru di SMP Negeri 25 Pekanbaru yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Kepada orang yang penulis sangat sayangi ayahanda dan ibunda, serta keluarga yang telah memberikan do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
8. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Universits Islam Al-kifayah Riau yang turut memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik semoga kalian bahagia dunia akhirat.
9. Kepada seluruh teman-teman sahabat syurga yang selalu memberi dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, semoga kalian diberi kemudahan oleh Allah dan bahagia dhania akhirat.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan balasan kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, semoga kita dimasukkan kedalam syurga nya kelak. *Amiin.* Akhirnya atas kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala penulis memohon ampun dari segala ke khilafan, penulis menyadari sepenuhnya bahwa pada Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata kesempurnaan. Dengan harapan kepada segenap pembaca hendaknya dapat memberikan masukan demi kesempurnaan dalam kesempurnaan penulisan Skripsi ini, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala merahmatı kita semua. *Amiin.*

Pekanbaru,16 April 2026

Penulis

ANWAR HAMIZI HRP
NIM: 1238.23.2148

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**

NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**

NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**

PERSETUJUAN ..... **iv**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

PEDOMAN TRANSLITERAS ..... **vv**

ABSTRAK BAHASA INDONESIA ..... **xviii**

ABSTRAK BAHASA INGGRIS ..... **xix**

ABSTRAK BAHASA ARAB ..... **xx**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Penegasan Istilah 8

C. Permasalahan 9

1. Identifikasi Masalah 9

2. Batasan Masalah 10

3. Rumusan Maslah 10

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10

1. Tujuan Penelitian 10

2. Manfaat Penelitian 10

a. Manfaat Teoritis 11

b. Manfaat Praktis 11

BAB II KAJIAN TEORI **12**

A. Landasan Teori 12

B. Penelitian Relevan 33
C. Kerangka Berfikir 37
D. Hipotesis Penelitian 39
BAB III METODE PENELITIAN 40
A. Jenis Penelitian 40
B. Variabel Penelitian 40
C. Defenisi Operasional 42
D. Waktu Dan Lokasi Penelitian 44
E. Subjek Dan Objek Penelitian 44
F. Populasi Dan Sample 44
G. Teknik Pengumpulan Data 46
1. Observasi 46
2. Angket/Kuisioner 47
3. Blue Print Angket/Kuisioner 48
4. Dokumentasi 48
H. Teknik Analisis Data 49
I. Validitas Dan Reliabilitas 50
J. Sistematika Penulisan Skripsi 50

BAB IV HASIL DAN BAHASAN PENELITIAN 52
A. Deskripsi lokasi penelitian 52
B. Penyajian data 55
C. Analisis data 67
D. Pembahasan 77

BAB V PENUTUP 81
A. Kesimpulan 81
B. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA 83
LAMPIRAN 85

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1	Defenisi Operasional Variabel	43
Tabel III. 2	Populasi siswa kls IX	45
Tabel III. 3	Angket/kuisioner	47
Tabel III. 4	*Blue print* angket/kuisioner	48
Tabel IV. 1	Identitas Sekolah	52
Tabel IV. 2	Profil guru SMP Negeri 25 Pekanbaru	53
Tabel IV. 3	Sarana dan Prasarana	55
Tabel IV. 4	Analisis butir pernyataan 1	56
Tabel IV. 5	Analisis butir pernyataan 2	57
Tabel IV. 6	Analisis butir pernyataan 3	58
Tabel IV. 7	Analisis butir pernyataan 4	59
Tabel IV. 8	Analisis butir pernyataan 5	60
Tabel IV. 9	Analisis butir pernyataan 6	61
Tabel IV. 10	Analisi butir pernyataan 7	62
Tabel IV. 11	Analisis butir pernyataan 8	63
Tabel IV. 12	Analisi butir pernyataan 9	64
Tabel IV. 13	Analisis butir pernyataan 10	65
Tabel IV. 14	Hasil analisis frekuensi seluruh butir pernyataan	66
Tabel IV. 15	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	69
Tabel IV. 16	Uji Normalitas	71
Tabel IV. 17	Hasil Uji Linearitas	72
Tabel IV. 18	Hasil Koefisien Regresi	73
Tabel IV. 19	Hasil Koefisien Regresi (Coefficients)	74
Tabel IV. 20	Hasil Uji F (ANOVA)	75
Tabel IV. 21	Hasil Uji t (Parsial)	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Penyebaran angket di kelas IX SMP Negeri 25 Pekanbaru 106
Gambar 2 Penyebaran angket di kelas IX SMP Negeri 25 Pekanbaru 106
Gambar 3 Penyebaran angket di kelas IX SMP Negeri 25 Pekanbaru 106
Gambar 4 Penyebaran angket di kelas IX SMP Negeri 25 Pekanbaru 106

PEDOMAN TRANSLITERAS

1. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	Y	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap dalam bahasa Arab ditandai dengan adanya tanda tasydid (ّ) pada suatu huruf. Dalam pedoman transliterasi Arab–Indonesia, konsonan yang ber-tasydid ditulis dengan penggandaan huruf (ditulis dua kali) sesuai dengan huruf latinnya.

Contoh:

- رَبَّنَا → *rabbanaa*
- نَزَّلَ → *nazzala*
- الْحَقُّ → *al-haqqu*
- مُحَمَّدٌ → *Muhammadun*

3. Vokal Panjang dan Diftong

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *mād*, yaitu bunyi vokal yang dibaca lebih panjang. Dalam transliterasi Arab–Indonesia, vokal panjang ditulis dengan huruf yang diberi tanda garis di atas (makron), yaitu ā untuk alif (ا), ī untuk ya (ي), dan ū untuk wau (و). Penulisan ini penting untuk membedakan dengan vokal pendek karena dapat memengaruhi arti kata. Contohnya: قَالَ ditulis *qāla*, كِتَابٌ menjadi *kitābun*, dan يَقُولُ menjadi *yaqūlu*.

Selain itu, terdapat diftong, yaitu gabungan dua bunyi vokal dalam satu pengucapan. Dalam transliterasi, diftong ditulis sebagai ai untuk gabungan fathah dan ya (ـَيْ), serta au untuk gabungan fathah dan wau (ـَوْ). Contohnya: بَيْتٌ ditulis *baitun*, خَيْرٌ menjadi *khairun*, dan قَوْمٌ menjadi *qaumun*.

4. Ta' Marbutah

Ta marbūṭah (ة) dalam transliterasi Arab–Indonesia memiliki aturan penulisan yang bergantung pada posisinya dalam kata. Jika ta marbūṭah berada di akhir kata dan dibaca mati (tidak berharakat), maka ditulis dengan huruf h. Contohnya: مَدْرَسَةٌ ditulis *madrasah* dan رَحْمَةٌ menjadi *raḥmah*.

Namun, jika ta marbūṭah diikuti oleh kata lain sehingga dibaca hidup (mendapat harakat), maka ditulis dengan huruf t. Contohnya: رَحْمَةُ اللَّهِ ditulis *raḥmatullāh*

5. Kata sedang Alif Lam

Kata sandang dalam bahasa Arab berupa alif lām (ال) ditransliterasikan menjadi al- dan ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Jika diikuti huruf qamariyah, penulisannya tetap al- sesuai bunyi aslinya. Contohnya: الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu* dan الْكِتَابُ menjadi *al-kitābu*.

Jika diikuti huruf syamsiyah, huruf l pada "al-" tidak dibaca dan melebur dengan huruf setelahnya, sehingga dalam transliterasi ditulis

dengan huruf rangkap. Contohnya: الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu* dan الرَّجُلُ menjadi *ar-rajulu*.

6. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

7. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam skripsi ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll. = dan lain lain, hlm. =halaman, tt. =tanpa tahun

ABSTRAK

Anwar Hamizi Hrp (2026): Pengaruh Motivasi Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Kelas IX SMP Negeri 25 Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 25 Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Populasi penelitian ini berjumlah 223 siswa, dengan sampel sebanyak 125 siswa yang diambil menggunakan rumus Slovin dengan teknik pengambilan sampel acak. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk variabel motivasi guru dan dokumentasi nilai untuk variabel prestasi belajar. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, serta analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat motivasi guru PAI di lokasi penelitian secara umum berada pada kategori yang baik, dengan nilai rata-rata sebesar 30,02 dari rentang skor 23 hingga 40. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki dorongan yang kuat, baik secara profesional maupun keagamaan, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Sedangkan Prestasi belajar siswa juga berada pada kategori baik, terlihat dari rata-rata nilai yang mencapai 77,15 dengan rentang nilai antara 60 hingga 100, yang berarti sebagian besar siswa telah memenuhi standar ketuntasan belajar yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi Y = 39,876 + 1,242X , nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, serta kontribusi pengaruh sebesar 53,8%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi yang diberikan guru PAI, maka semakin meningkat pula prestasi belajar siswa.

Kata kunci: ***Motivasi Guru, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam***

ABSTRACT

Anwar Hamizi (2026): The Influence of Islamic Religious Education Teachers' Motivation on Student Learning Achievement in Grade IX at State Junior High School 25 Pekanbaru.

This study aims to determine the influence of Islamic Religious Education teacher motivation on the academic achievement of ninth-grade students at State Junior High School 25 Pekanbaru. A quantitative research design with a causal-associative approach was employed. The study population consisted of 223 students, with a sample of 125 students selected using the Slovin formula and random sampling techniques. Data collection involved the use of questionnaires for the teacher motivation variable and grade documentation for the academic achievement variable. Data analysis techniques included descriptive analysis, normality testing, linearity testing, and simple linear regression analysis. The results indicate that the level of teacher motivation at the research site generally falls into the "good" category, with a mean score of 30.02 within a score range of 23 to 40. This suggests that the teachers possess a strong drive both professional and religious in carrying out their duties and responsibilities as educators. Meanwhile, student academic achievement also falls into the "good" category, evidenced by an average score of 77.15 (ranging from 60 to 100), indicating that the majority of students have met the established learning mastery standards. The findings reveal a positive and significant influence of teacher motivation on student academic achievement. This is supported by the regression equation Y = 39.876 + 1.242X, a significance value of 0.000 (which is less than 0.05), and an influence contribution of 53.8%. These results demonstrate that higher levels of motivation provided by teachers lead to improved student academic achievement.

Keywords*: Teacher Motivation, Learning Achievement, Islamic Religious Education*.

ملخص

أنوار هاميزي هراهف (٢٠٢٦) : أثر دافعية معلمي التربية الدينية الإسلامية على التحصيل الدراسي للطلاب في الصف التاسع فى المدرسة المتوسطة الحكومية ٢٥ بكانبارو.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مدى تأثير دافعية معلمي التربية الدينية الإسلامية على التحصيل الدراسي لطلاب الصف التاسع في المدرسة المتوسطة الحكومية ٢٥ بكانبارو. وقد اعتمدت الدراسة منهجية البحث الكمي القائمة على تحليل العلاقات السببية، حيث شمل مجتمع الدراسة ٢٢٣طالباً، وتم اختيار عينة مكونة من ١٢٥ طالباً باستخدام معادلة "سلوفين" وتقنيات العينة العشوائية. تضمنت عملية جمع البيانات استخدام استبانات لتقييم دافعية المعلمين، بالإضافة إلى رصد الدرجات لقياس التحصيل الدراسي. وشملت تقنيات تحليل البيانات كلاً من التحليل الوصفي، واختبار التوزيع الطبيعي، واختبار الخطية، وتحليل الانحدار الخطي البسيط. وتشير النتائج إلى أن مستوى دافعية معلمي التربية الدينية الإسلامية في موقع الدراسة يقع عموماً ضمن فئة "جيد"، بمتوسط درجات بلغ ٣٠,٠٢ (ضمن نطاق يتراوح بين ٢٣ و٤٠ درجة)؛ مما يدل على تمتع المعلمين بدافع قوي -سواء كان مهنياً أو دينياً- لأداء واجباتهم ومسؤولياتهم التربوية. وفي الوقت نفسه، جاء مستوى التحصيل الدراسي للطلاب ضمن فئة "جيد" أيضاً، حيث بلغ متوسط الدرجات ٧٧.١٥ (في نطاق يتراوح بين٦٠ و١٠٠ درجة)، مما يشير إلى أن غالبية الطلاب قد حققوا معايير إتقان التعلم المحددة. كما كشفت النتائج عن وجود تأثير إيجابي وذو دلالة إحصائية لدافعية معلمي التربية الدينية الإسلامية على التحصيل الدراسي للطلاب؛ وهو ما تؤكده معادلة الانحدار = ٨٧٦.٣٩Y + ٢٤٢.١X، وقيمة دلالة إحصائية بلغت ٠. ٠٠٠ (وهي أقل من ٠,٠٥)، ونسبة مساهمة في التأثير بلغت ٥٣,٨ فى المائة. وتُظهر هذه النتائج أن المستويات الأعلى من الدافعية لدى معلمي التربية الدينية الإسلامية تؤدي إلى تحسين التحصيل الدراسي للطلاب.

الكلمات الرئيسية : *تحفيز المعلمين، التحصيل الدراسي، التربية الدينية الإسلامية.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

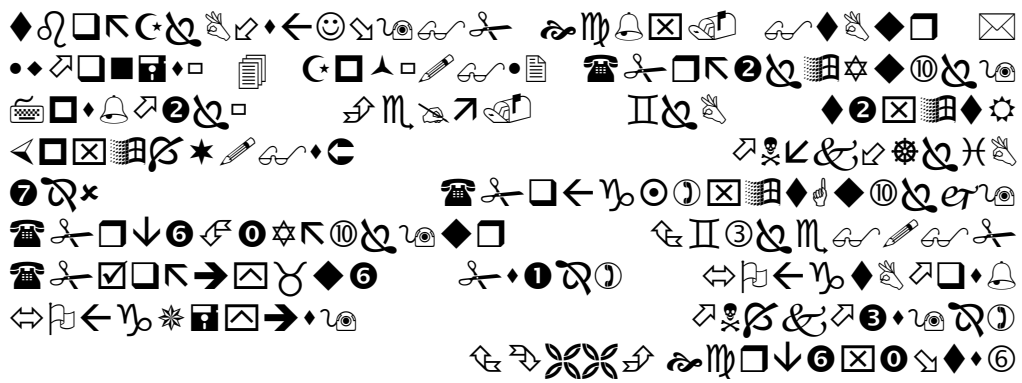
Pendidikan adalah salah satu upaya yang di tempuh oleh setiap orang untuk meningkatkan kemampuannya dalam kehidupan, baik kemampuan berfikir, bertindak dan memecahkan suatu masalah. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang membuat suatu bangsa menjadi bangsa yang maju. Bisa dilihat dari berbagai bangsa yang maju pastilah memiliki kualitas pendidikan yang baik. Karena sejatinya buah dari pendidikan adalah mencetak sumber daya manusia suatu bangsa. Jika baik pendidikannya, maka baik pula sumber daya manusianya.

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesa Tahun 1945 terdapat kalimat "mencerdaskan kehidupan bangsa".[1] menjadi bukti bahwa para pendahulu negara ini paham bahwa untuk menjadi negara yang berdaulat serta makmur, diperlukan masyarakat yang cerdas. Proses mencerdaskan bangsa Indonesia salah satunya adalah dengan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha

[1] Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pembukaan, alinea keempat, dalam*: Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Ketetapan MPR RI* (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2020), hlm. 1

Esa ber Akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Dalam Agama Islam juga banyak sekali anjuran kepada ummatnya untuk memperoleh pendidikan. Sebagaimana dalam firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala:



Artinya: *"tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan pada kaum nya apabila mereka telah kembali kepadanya,supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS.At-Taubah 9:122)*[3]

Ibnu Katsir *Rahimahullah* berpendapat dalam kitab *Tafsirul Qur'an al-'azim*:"Tidak sepatutnya kaum mukmin pergi semuanya untuk berjihad. Mengapa tidak pergi dari setiap golongan beberapa orang saja dan sebagian lainnya tetap tinggal untuk mendalami ilmu agama, yaitu mempelajari apa yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya, serta memberi peringatan kepada

[2] Arif Rohman,*Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2008), hlm.10

[3] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2019), hlm. 205

kaumnya ketika mereka kembali, yaitu mengajarkan dan memperingatkan mereka dari siksa dan azab Allah, agar mereka berhati-hati."[4]

Selain dari ayat di atas, anjuran belajar bagi muslim juga dikuatkan melalui hadist berikut:

Salah satu periwayatan dengan silsilah sanad yang masyhur (seperti yang tercantum dalam kitab Sunan Ibnu Majah):

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ شِنْظِيرٍ، عَنِ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: "طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ".

Artinya: *"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim." (HR. Ibnu Majah, no. 224; dishahihkan oleh Al-Albani)*[5]

Hadits ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Para ulama menjelaskan bahwa kewajiban ini terbagi menjadi dua:

1. *Fardhu 'ain*, yaitu ilmu yang wajib dipelajari setiap individu, seperti: Ilmu tentang akidah, Tata cara ibadah (shalat, puasa, dll.)
2. *Fardhu kifayah*, yaitu ilmu yang cukup dipelajari sebagian orang, seperti: Ilmu tafsir, Ilmu hadits, Ilmu kedokteran, dan lainnya

Dengan demikian, hadits ini menjadi dasar penting bahwa ilmu memiliki kedudukan tinggi dalam Islam dan menjadi fondasi dalam menjalankan ajaran agama dengan benar. Tanpa ilmu, kita akan berjalan dalam kegelapan. Oleh karena itu Islam sangat menekankan pentingnya menuntut ilmu, sebagaimana di sabdakan oleh Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam:

---

[4] Ibnu Katsir, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.), Juz 4, hlm. 219

[5] Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Mājah*, Kitāb al-Muqaddimah, no. 224

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ، قَالُوا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: *"Telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Yahya] dan [Abu Bakar bin Abu Syaibah] dan [Muhammad bin Abdullah bin Numair] mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Bisyr] dari [Hisyam bin 'Urwah] dari [Bapaknya] dari [Abu Hurairah] ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan menuju Surga."(HR. Muslim, no.2699)*[6]

Hadits ini menjelaskan keutamaan besar bagi orang yang menuntut ilmu. Maksud "menempuh jalan" dalam hadits ini mencakup Perjalanan fisik untuk menghadiri majelis ilmu, Usaha dan kesungguhan dalam belajar. Para ulama menjelaskan bahwa balasan berupa "kemudahan menuju surga" mencakup: Dimudahkan dalam beramal saleh, Diberi petunjuk dalam kehidupan, Mendapat derajat tinggi di sisi Allah. Hadits ini juga menunjukkan bahwa ilmu adalah salah satu jalan utama yang mengantarkan seseorang kepada keselamatan di dunia dan akhirat. Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab *Ṣaḥīḥ-nya*, sehingga berstatus hadis sahih dan menjadi salah satu dalil utama tentang keutamaan menuntut ilmu dalam Islam.

Ketika berbicara soal pendidikan maka hubungan eratnya adalah dengan sekolah dan kegiatan belajar mengajar yang terjadi antara guru dan siswa. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang baik. Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi siswa.[7] Pendidikan Agama Islam

[6] Imam Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Kitāb al-Dzikr wa al-Du'ā', no. 2699
[7] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 18

(PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia peserta didik. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari siswa. Namun, dalam praktiknya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang optimal. Masih ditemukan perbedaan prestasi belajar antar siswa meskipun mereka berada dalam lingkungan sekolah dan sistem pembelajaran yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.[8] Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah guru. Guru memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing bagi siswa. Motivasi guru dalam mengajar sangat menentukan kualitas interaksi pembelajaran di kelas. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan lebih bersemangat, kreatif, dan inovatif dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga mampu menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa.[9]

Motivasi guru dalam pembelajaran PAI menjadi sangat penting karena karakteristik mata pelajaran PAI menuntut keteladanan, kesungguhan, dan pendekatan yang tepat agar nilai-nilai keislaman dapat diterima dan diamalkan oleh siswa. Guru PAI yang memiliki motivasi tinggi cenderung mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menarik, dan bermakna.

---

[8] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 132

[9] Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 75

Sebaliknya, rendahnya motivasi guru dapat berdampak pada kurang maksimalnya proses pembelajaran, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap rendahnya prestasi belajar siswa.[10] Motivasi guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi siswa. Dalam konteks pendidikan sekolah menengah pertama (SMP). Guru memegang peran strategis sebagai fasiliator, motivator, dan inspirator bagi peserta didik. Khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peran guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spritual bagi peserta didik.

Pendekatan yang dilakukan guru, termasuk dalam hal memotivasi siswa, sangat mempengaruhi hasil belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar, karena motivasi berfungsi sebagai pendorong yang menimbulkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar.[11] Dalam proses pembelajaran, motivasi dapat muncul dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari luar, seperti dorongan yang diberikan oleh guru (ekstrinsik). Seorang guru yang mampu memberikan motivasi dengan cara yang tepat dapat meningkatkan semangat belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran yang di anggap sulit atau kurang menarik seperti Pendidikan Agama Islam (PAI) dikalangan siswa sekolah dasar. Motivasi yang dapat diberikan berupa pujian, penghargaan, pembagian tugas yang menantang, serta pendekatan yang menyenangkan.

---

[10] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 23

[11] Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 75

Di kelas IX SMP, siswa berada pada tahapan perkembangan kognitif dan afektif yang cukup penting. Mereka mulai memahami konsep-konsep Agama dengan lebih baik, tetapi juga rentan mengalami kejenuhan dalam belajar. Oleh karena itu peran guru PAI dalam memotivasi siswa menjadi sangat penting agar materi yang di ajarkan tidak hanya di pahami secara akademik, tetapi juga dapat membentuk karakter dan sikap religius siswa. Jika motivasi guru kurang optimal, hal ini dapat berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

Prestasi belajar mencakup pencapaian akademis seseorang dalam lingkungan pendidikan. Hal ini tidak hanya mencakup nilai yang di peroleh di kelas, tetapi juga melibatkan kemampuan siswa untuk memahami, menerapkan dan mengintegrasikan pengetahuan.[12] Prestasi belajar mencerminkan dedikasi, kerja keras, dan kemampuan seseorang untuk mengatasi tantangan pembelajaran. Selain itu prestasi belajar juga mencakup partisipasi dalam kegiatan ekstra kurikuler, proyek riset, atau penghargaan akademis lainnya yang menunjukkan komitmen terhadap pengembangan diri secara holistik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMP Negeri 25 Pekanbaru, masih ditemukan perbedaan pada nilai prestasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, motivasi guru dalam proses pembelajaran juga menunjukkan perbedaan, baik dari segi metode mengajar, pengelolaan kelas, maupun interaksi dengan siswa. Kondisi tersebut diduga memiliki hubungan dengan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

[12] Bangau Frangki, *Pegaruh Motivasi dan lingkungan belajar terhadap prestasi siswa*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2024), hlm. 1-2

Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui sejauh mana "Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa PAI kelas IX SMP Negeri 25 Pekanbaru". Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Penegasan Istilah

1. Pengaruh

Secara bahasa, kata pengaruh berarti daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu (orang, benda, atau keadaan) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[13] Dengan kata lain, pengaruh merupakan suatu daya yang dapat menimbulkan perubahan terhadap sikap, perilaku, maupun keadaan pihak lain. Pengaruh dalam konteks penelitian ini merujuk pada kemampuan suatu variabel dalam memberikan perubahan, dorongan, atau efek terhadap variabel lain.[14] Pengaruh yang dimaksud adalah hubungan fungsional antara motivasi guru (variabel X) dan prestasi belajar siswa (variabel Y).

2. Motivasi guru

Motivasi guru adalah seluruh bentuk dorongan, rangsangan, perhatian, dan penguatan (reinforcement) yang diberikan guru dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan semangat, minat, serta kesiapan belajar siswa.[15] Dalam penelitian ini, motivasi guru PAI dipahami sebagai segala

---

[13] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 849

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 64

[15] Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 83

bentuk strategi dan tindakan guru untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik maupun intrinsik siswa selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam.[16] Menurut pendapat peneliti motivasi guru merupakan keseluruhan dorongan, baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar diri guru, yang menumbuhkan semangat, kemauan, serta merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong peningkatan prestasi belajar siswa.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran.[17] Dalam penelitian ini, prestasi belajar siswa PAI kelas IX SMP Negeri 25 Pekanbaru akan dilihat dari nilai yang diperoleh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan tinjauan literatur dan observasi di lapangan, peneliti (asumsi sementara), dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

a. Motivasi guru PAI saat pembelajaran masih terlalu rendah / kurang konsisten

b. Kurangnya perhatian individu terhadap siswa.

---

[16] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 98

[17] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 63

c. Sebagian siswa kurang menunjukkan semangat dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran PAI.
d. Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI masih perlu ditingkatkan.
e. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX masih bervariasi dan sebagian belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Batasan Masalah

Adapun penelitian ini supaya lebih fokus, terukur, praktis, dan tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi ruang lingkup yaitu: Pengaruh Motivasi Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Kelas IX SMP Negeri 25 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah Apakah Ada Pengaruh motivasi Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di Kelas IX SMP Negeri 25 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk meneliti Pengaruh Motivasi Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar siswa di Kelas IX SMP Negeri 25 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi peserta didik, pendidik dan pemangku kebijakan program pendidikan di sekolah serta bagi para pembaca penelitian ini:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pendidik tentang pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Bagi Guru, Memberi masukan kepada guru, terkhusus guru PAI untuk lebih memperhatikan peserta didiknya dalam proses pembelajaran. hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih baik lagi.
2) Bagi pembaca, penelitian ini semoga dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 25 Pekanbaru.
3) Bagi peneliti, agar mengetahui pengaruh motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa. Sekaligus sebagai salah satu tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau.
4) Bagi Sekolah, Membantu pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas guru dalam mengajar siswa, sehingga dari guru tersebut akan lahir siswa siswa yang memiliki motivasi tinggi serta semangat belajar yang baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan tertentu.[18] Motivasi belajar pada dasarnya merupakan daya penggerak dari dalam diri seseorang yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu tindakan. Secara bahasa (etimologis), kata motivasi berasal dari bahasa Latin movere yang berarti mendorong, atau menggerakkan seseorang untuk bertindak. Dengan demikian, motivasi dapat dipahami sebagai suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.[19]

Secara istilah (terminologis), motivasi memiliki beberapa defenisi menurut para ahli, Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.[20]

---

[18] Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 82

[19] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 112

[20] A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 2011, hlm. 75

Motivasi juga diartikan sebagai proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.[21]

Selain itu, motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menyebabkan seseorang bertindak atau berperilaku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[22] Dalam konteks pendidikan, motivasi merupakan faktor yang sangat penting karena akan menentukan tingkat kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan minat, perhatian, dan usaha yang lebih besar dalam memahami materi pelajaran dibandingkan siswa yang kurang termotivasi.[23] Dengan demikian, motivasi dapat dipahami sebagai dorongan atau tenaga yang menggerakkan seseorang untuk bertindak. Motivasi adalah suatu proses yang mengawali, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu menuju tercapainya tujuan tertentu. Dalam psikologi, motivasi menggambarkan bagaimana perilaku individu dimulai (initiation), diarahkan (direction), dan dipertahankan (persistence) untuk mencapai objektif tertentu.

Motivasi belajar menurut Sardiman adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek

---

[21] John W. Santrock, *Educational Psychology*, (New York: McGraw-Hill, 2014), hlm. 418

[22] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 23

[23] *Ibid*., hlm. 97

belajar dapat tercapai.[24] Defenisi ini menekankan peran motivasi sebagai kekuatan yang tidak hanya memulai tetapi juga mempertahankan proses belajar sampai tujuan tercapai.

Menurut Herwati motivasi dalam pendidikan adalah konsep yang mencakup faktor-faktor internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar.[25] Motivasi belajar tidak dilihat sebagai sekadar keinginan untuk mencapai nilai, tetapi juga sebagai energi psikologis yang mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran. Misalnya, siswa yang termotivasi cenderung menunjukkan rasa ingin tahu, efikasi diri, dan antusias dalam menyelesaikan tugas akademik.

Berikut kesimpulan umum yang dapat diambil dari berbagai pendapat para ahli tersebut. Motivasi belajar pada dasarnya merupakan daya penggerak dari dalam diri seseorang yang membangkitkan minat untuk belajar, memulai aktivitas belajar, serta menjaga keberlangsungan dan arah kegiatan belajar sampai tujuan tercapai. Motivasi bukan hanya sekadar dorongan sesaat, tetapi merupakan tenaga psikis yang mengatur intensitas, ketekunan, dan ketahanan seseorang dalam menghadapi tugas-tugas belajar. Ia dapat bersumber dari dalam diri (seperti minat, cita-cita, kebutuhan) maupun dari luar diri (seperti guru, lingkungan sekolah, penghargaan). Dengan adanya motivasi, proses belajar menjadi

---

[24] Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 75

[25] Herwati, dkk., *Psikologi Pendidikan dan Motivasi Belajar* (Jakarta: Kencana, 2024), hlm. 41

lebih terarah, bermakna, dan berorientasi pada pencapaian prestasi, sedangkan tanpa motivasi aktivitas belajar cenderung tidak maksimal, mudah terhenti, dan sulit mencapai hasil yang diharapkan.

a. Teori Teori Motivasi

1) Teori Hierarki Kebutuhan

Teori hierarki kebutuhan dikemukakan oleh Abraham Maslow yang menyatakan bahwa kebutuhan manusia tersusun secara bertingkat. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri.[26] Dalam konteks guru, pemenuhan kebutuhan tersebut akan mempengaruhi tingkat motivasi kerja. Guru yang kebutuhan dasarnya terpenuhi akan lebih mudah mencapai tingkat aktualisasi diri, yaitu keinginan untuk mengembangkan potensi dan profesionalismenya dalam mengajar.

2) Teori Dua Faktor

Teori dua faktor dikemukakan oleh Frederick Herzberg yang membagi faktor motivasi menjadi dua, yaitu faktor higiene dan faktor motivator.[27] Faktor higiene meliputi kondisi kerja, gaji, hubungan antar rekan kerja, dan kebijakan organisasi. Faktor ini tidak secara langsung meningkatkan motivasi, tetapi dapat mencegah ketidakpuasan. Sedangkan faktor motivator

[26] Abraham Maslow, *Motivation and Personality*, (New York: Harper & Row, 1954), hlm. 35

[27] Frederick Herzberg, *The Motivation to Work*, (New York: John Wiley & Sons, 1959), hlm. 91

meliputi prestasi, pengakuan, tanggung jawab, dan kesempatan berkembang yang secara langsung dapat meningkatkan motivasi kerja guru.

3) Teori Harapan

Teori harapan dikemukakan oleh Victor Vroom yang menyatakan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh harapan bahwa usaha yang dilakukan akan menghasilkan kinerja yang baik dan akan memperoleh hasil yang diinginkan.[28] Dalam dunia pendidikan, guru akan lebih termotivasi apabila mereka yakin bahwa usaha dalam mengajar akan berdampak pada keberhasilan siswa dan mendapatkan penghargaan atau pengakuan.

4) Teori Kebutuhan Berprestasi

Teori ini dikemukakan oleh David McClelland yang menyatakan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh tiga kebutuhan utama, yaitu kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan afiliasi, dan kebutuhan akan kekuasaan.[29] Guru yang memiliki kebutuhan berprestasi tinggi akan berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran agar siswa mencapai hasil yang optimal. Selain itu, kebutuhan afiliasi juga mendorong guru untuk menjalin hubungan baik dengan siswa dan rekan kerja.

---

[28] Victor Vroom, *Work and Motivation*,(New York: Wiley, 1964), hlm. 47

[29] David McClelland, *The Achieving Society*, (New York: Van Nostrand, 1961), hlm. 40

5) Teori Determinasi Diri

Teori determinasi diri dikembangkan oleh Edward Deci dan Richard Ryan yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam diri individu.[30] Teori ini menyatakan bahwa motivasi akan meningkat apabila tiga kebutuhan psikologis terpenuhi, yaitu kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Dalam konteks guru, kebebasan dalam mengajar, kemampuan profesional, serta hubungan yang baik dengan siswa dan lingkungan sekolah akan meningkatkan motivasi kerja guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Teori-teori seperti hierarki kebutuhan, dua faktor, harapan, kebutuhan berprestasi, dan determinasi diri memberikan pemahaman bahwa motivasi guru tidak hanya dipengaruhi oleh aspek material, tetapi juga oleh aspek psikologis dan sosial. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan sebagai landasan utama adalah teori motivasi dari Maslow, Herzberg, dan Sardiman karena dianggap paling relevan dalam menjelaskan motivasi guru dalam proses pembelajaran.

[30] Edward Deci & Richard Ryan, *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*,(New York: Plenum, 1985), hlm. 68

b. Motivasi Guru dalam Pembelajaran

Motivasi guru dalam pembelajaran adalah dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri guru yang mendorongnya untuk melaksanakan tugas mengajar dengan penuh tanggung jawab, semangat, dan kesungguhan guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.[31] Motivasi ini memengaruhi cara guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Menurut Hamzah B. Uno, motivasi guru merupakan kekuatan internal dan eksternal yang menyebabkan guru berkeinginan dan berusaha untuk melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik demi tercapainya tujuan pendidikan.[32]

Guru yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan sikap disiplin, kreatif, serta komitmen yang kuat dalam proses pembelajaran. Sementara itu, Sardiman menyatakan bahwa motivasi dalam kegiatan pendidikan merupakan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar mengajar dan memberikan arah pada kegiatan tersebut.[33] Dengan demikian, motivasi guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi guru dalam pembelajaran adalah

[31] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 158

[32] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*: Analisis di Bidang Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 71

[33] Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm. 75

faktor pendorong utama yang menentukan kualitas proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Motivasi guru adalah kemampuan guru dalam memberikan dorongan, semangat, dan rangsangan kepada siswa agar timbul kemauan untuk belajar.[34] Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai motivator yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa.[35] Guru yang mampu memberikan contoh, perhatian, penghargaan, dan bimbingan dengan baik akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa merasa termotivasi.[36] Guru PAI memiliki peran motivasional yang lebih besar karena bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak.[37] Keteladanan guru, kedisiplinan, kesabaran, serta cara guru memperlakukan siswa akan menjadi sumber motivasi yang sangat kuat bagi siswa untuk belajar lebih giat. Dengan adanya motivasi yang diberikan guru, siswa akan merasa dihargai, diperhatikan, dan akhirnya terdorong untuk meningkatkan prestasi belajarnya.[38]

---

[34] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 82

[35] Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 2012), hlm. 91

[36]Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 97

[37]Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 45

[38] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 60

c. Jenis-Jenis Motivasi

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri tanpa adanya paksaan atau pengaruh dari orang lain. Contohnya adalah keinginan untuk memperoleh pengetahuan, rasa senang terhadap pelajaran PAI, serta keinginan menjadi pribadi yang lebih baik.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri siswa, misalnya karena adanya hadiah, pujian, teguran, hukuman yang mendidik, dorongan dari guru maupun orang tua, serta lingkungan belajar yang kondusif. Dalam proses pembelajaran PAI, guru sebaiknya mengoptimalkan kedua jenis motivasi tersebut.[39] Guru dapat membangkitkan motivasi intrinsik melalui penanaman nilai religius dan tujuan hidup, serta memunculkan motivasi ekstrinsik melalui penghargaan, perhatian, dan metode pembelajaran yang menarik.

3) Motivasi Positif

Motivasi positif adalah dorongan yang diberikan melalui cara-cara yang menyenangkan, seperti penghargaan, pujian, atau harapan akan keberhasilan. Motivasi ini bertujuan menumbuhkan

[39] Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 90

semangat dan rasa percaya diri individu.[40] Dalam dunia pendidikan, motivasi positif dinilai lebih efektif karena mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa terdorong untuk belajar secara aktif dan kreatif.

4) Motivasi Negatif

Motivasi negatif adalah dorongan yang muncul akibat adanya ancaman, hukuman, atau rasa takut, sehingga individu melakukan suatu tindakan untuk menghindari akibat yang tidak menyenangkan.[41] Meskipun motivasi negatif dapat mendorong seseorang untuk bertindak, penggunaannya dalam pendidikan harus dibatasi karena dapat menimbulkan tekanan psikologis dan menghambat perkembangan kepribadian siswa.

5) Motivasi Primer

Motivasi primer adalah dorongan yang bersumber dari kebutuhan dasar manusia yang bersifat biologis dan tidak dipelajari. Motivasi ini berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup manusia.[42] Motivasi primer bersifat universal dan dimiliki oleh setiap individu tanpa memandang usia atau latar belakang.

---

[40] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara 2017), hlm. 27

[41] Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada 2018), hlm. 91

[42] Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, (New York: Harper & Row, 1970), hlm. 35

6) Motivasi Sekunder

Motivasi sekunder adalah dorongan yang muncul karena proses belajar dan pengalaman sosial. Motivasi ini berkembang seiring interaksi individu dengan lingkungan.[43] Dalam pendidikan, motivasi sekunder sangat penting karena berkaitan dengan kebutuhan psikologis seperti prestasi, pengakuan, dan penghargaan sosial.

d. Bentuk Motivasi Guru dalam Pembelajaran PAI

Motivasi guru dalam pembelajaran dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, antara lain:

1) Pemberian Motivasi Verbal (Lisan)

Motivasi verbal adalah dorongan yang diberikan guru melalui kata-kata, seperti pujian, nasihat, doa, dan ungkapan penyemangat kepada peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, guru sering menggunakan kalimat religius yang mengaitkan belajar dengan nilai ibadah, misalnya mengingatkan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Motivasi verbal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan menumbuhkan semangat belajar secara berkelanjutan.[44]

---

[43] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara 2017), hlm. 30

[44] Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 92

2) Pemberian Keteladanan (Uswah Hasanah)

Keteladanan merupakan bentuk motivasi yang ditunjukkan melalui sikap dan perilaku guru. Guru PAI yang disiplin, jujur, sabar, dan berakhlak mulia akan menjadi contoh nyata bagi siswa. Keteladanan ini menjadi motivasi intrinsik karena siswa terdorong meniru perilaku guru tanpa paksaan. Dalam Islam, keteladanan merupakan metode pendidikan yang sangat efektif sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah Shallallohu ‘alaihi wasallam.[45]

3) Pemberian Penghargaan (Reward)

Penghargaan adalah motivasi yang diberikan guru kepada siswa atas prestasi atau perilaku positif yang ditunjukkan, baik berupa pujian, nilai tambahan, maupun hadiah sederhana. Dalam pembelajaran PAI, reward berfungsi untuk memperkuat perilaku baik seperti rajin shalat, aktif bertanya, atau menghafal ayat Al-Qur’an. Pemberian penghargaan dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa apabila diberikan secara adil dan proporsional.[46]

4) Pemberian Hukuman Edukatif

Hukuman edukatif merupakan motivasi dalam bentuk tindakan korektif yang bersifat mendidik, bukan menghukum secara fisik atau merendahkan martabat siswa. Dalam PAI,

[45] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 178

[46] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 45

hukuman dapat berupa teguran, tugas tambahan bernilai keislaman, atau nasihat keagamaan. Hukuman yang tepat dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan kesalahan dan mendorong mereka untuk memperbaiki diri.[47]

5) Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Menyenangkan

Guru PAI yang mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan metode diskusi, kisah teladan, permainan edukatif Islami, dan media pembelajaran yang variatif dapat membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Suasana belajar yang positif berpengaruh besar terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.[48] Bentuk-bentuk motivasi dalam pembelajaran tersebut membantu siswa merasakan bahwa belajar PAI bukan sekadar kewajiban, tetapi kebutuhan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah.[49]

2. Pengertian Prestasi belajar

Secara bahasa, istilah prestasi berasal dari kata achievement (Bahasa Inggris) yang berarti hasil yang telah dicapai atau pencapaian dari suatu usaha. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai dari apa yang telah

[47] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 169
[48] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm. 87
[49] Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran*,(Jakarta: Grasindo, 2012), hlm. 91-95

dilakukan atau dikerjakan.[50] Sementara itu, kata belajar dalam KBBI diartikan sebagai usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu.[51] Dengan demikian, secara bahasa prestasi belajar dapat dimaknai sebagai hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan aktivitas belajar dalam kurun waktu tertentu.

Secara istilah, para ahli pendidikan memberikan definisi prestasi belajar antara lain. Menurut Slameto, prestasi belajar adalah hasil usaha yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai, angka, atau simbol tertentu.[52] Definisi ini menekankan bahwa prestasi belajar merupakan output nyata dari proses pembelajaran. Menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.[53] Prestasi belajar dalam hal ini mencerminkan keberhasilan siswa secara akademik. Sedangkan menurut Nana Sudjana, prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.[54] Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa

---

[50] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Vol*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hlm. 1090

[51] *Ibid*., hlm. 173

[52] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 54

[53] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 141

[54] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 22

setelah melalui proses belajar yang ditunjukkan melalui perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta biasanya diukur dengan nilai atau skor tertentu.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, yang biasanya dinyatakan dengan nilai atau skor sesuai asesmen yang dilakukan guru. Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti minat, motivasi, dan kemampuan siswa, maupun eksternal seperti kualitas pengajaran guru, suasana kelas, serta dukungan keluarga.[55] Prestasi belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan. Prestasi belajar menunjukkan sejauh mana siswa mampu menguasai materi pelajaran setelah melalui proses pembelajaran. Winkel menyatakan bahwa prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu.[56] Dalam pendidikan agama Islam, prestasi bukan hanya soal aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Pemahaman materi agama, sikap religius, dan keterampilan menjalankan nilai-nilai keislaman.

Dalam konteks penelitian ini, prestasi belajar yang dimaksud aadalah prestasi belajar pada mata pelajaran PAI yang diperoleh siswa kelas IX SMP Negeri 25 Pekanbaru. Prestasi belajar diukur melalui beberapa aspek yang terdiri dari:

---

[55] *Ibid*., hlm. 39-40
[56] Winkel, W. S, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm. 162

a. Penilaian Ranah Kognitif dalam PAI

Penilaian ranah kognitif pada PAI mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi agama Islam, seperti ajaran akidah, fiqh, Al-Qur'an, hadits, sejarah Islam, serta nilai-nilai keagamaan. Evaluasi ini fokus pada kemampuan berpikir: mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis konsep ajaran Islam. Menurut Bloom, ranah kognitif mencakup enam tingkatan kemampuan, yaitu mengingat (remembering), memahami (understanding), menerapkan (applying), menganalisis (analyzing), mengevaluasi (evaluating), dan mencipta (creating).[57] Contoh Instrumen Penilaian:

a) Tes tertulis berupa pilihan ganda, isian singkat, atau essay tentang Tafsir ayat, hukum Fiqh, atau dasar Akidah.
b) Oral test (lisan) tentang isi Hadits atau makna bacaan surah.

b. Penilaian Ranah Afektif dalam PAI

Ranah afektif berfokus pada sikap, nilai, dan perilaku religius siswa, seperti religiusitas, kedisiplinan ibadah, rasa tanggung jawab, toleransi, kesopanan, dan kejujuran dalam konteks ajaran Islam. Penilaian ini mencerminkan internalisasi nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari siswa. Menurut Krathwohl, ranah afektif terdiri atas lima tingkatan, yaitu menerima (receiving), menanggapi (responding), menilai (valuing), mengorganisasi nilai (organization),

[57] Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives:* The Classification of Educational Goals, (New York: Longman, 1976), hlm. 201-207

dan pembentukan karakter (characterization).[58] Contoh Instrumen Penilaian:

a) Lembar observasi sikap, guru mengamati sikap siswa saat berdiskusi tentang akhlak Islam.
b) Jurnal refleksi, siswa menuliskan pengalaman penerapan nilai kesabaran atau toleransi dalam kehidupan sekolah.
c) Skala sikap, skala likert untuk menilai tingkat penerimaan siswa terhadap nilai-nilai ajaran Islam.

c. Penilaian Ranah Psikomotorik dalam PAI

Ranah psikomotorik dalam PAI mencakup kemampuan keterampilan praktis yang bisa diamati secara fisik misalnya keterampilan praktik wudhu, tata cara sholat, membaca Al-Qur'an dengan Tajwid yang benar, serta kemampuan melakukan ibadah sesuai prosedur yang tepat. Ranah ini menekankan aspek keterampilan dan perbuatan nyata sebagai hasil dari proses pembelajaran.[59] Contoh Instrumen Penilaian:

a) Tes praktik (performance/unjuk kerja), siswa menunjukkan urutan wudhu dengan benar.
b) Rubrik observasi keterampilan, menilai ketepatan gerakan sholat, suara bacaan, kesesuaian prosedur.

---

[58] David R. Krathwohl, *Taxonomy of Educational Objectives*: Handbook II Affective Domain, (New York: David McKay Company, 1964), hlm. 7-10

[59] Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives*: The Classification of Educational Goals, (New York: Longman, 1976), hlm. 23-24

Prestasi belajar siswa dapat diukur melalui berbagai bentuk penilaian, seperti ulangan harian, nilai tugas, ujian tengah semester, ujian akhir semester, maupun nilai rapor semester. Prestasi belajar menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.[60] Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa sering dikaitkan dengan berbagai faktor, seperti minat belajar, motivasi belajar, kemampuan guru dalam mengajar, serta lingkungan belajar siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan oleh interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan.[61]

Faktor internal meliputi intelegensi, minat, bakat, sikap, kebiasaan belajar, dan kesehatan, Sementara itu. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode mengajar guru, sarana prasarana belajar, serta motivasi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.[62]

Motivasi guru termasuk faktor eksternal yang sangat penting. Guru yang aktif memberikan dorongan dan perhatian akan membuat siswa merasa termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh, sehingga prestasi belajar meningkat.[63] Sebaliknya, guru yang kurang memberikan motivasi cenderung membuat siswa pasif, cepat bosan, dan kurang bersemangat mengikuti pelajaran.

---

[60] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 159

[61] Dimyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 200

[62] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 5472

[63] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 172

3. Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Motivasi guru merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan kesungguhan dalam melaksanakan tugasnya, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, hingga evaluasi hasil belajar. Menurut Uno, motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas guna mencapai tujuan tertentu.[64] Dalam konteks pendidikan, motivasi guru berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan semangat belajar siswa. Motivasi belajar berperan sebagai penggerak utama aktivitas belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap tekun, ulet, dan sungguh-sungguh dalam belajar, sehingga berdampak positif terhadap prestasi belajar yang dicapai. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar akan menghambat usaha belajar siswa dan berpengaruh pada rendahnya prestasi belajar.[65]

Pengaruh antara motivasi guru PAI dengan prestasi belajar siswa bersifat positif dan signifikan. Guru PAI yang termotivasi akan mampu memberikan dorongan, bimbingan, serta keteladanan yang baik kepada siswa, sehingga siswa terdorong untuk lebih giat belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Semakin tinggi motivasi guru

---

[64] Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 27

[65] Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 83

PAI, maka semakin besar pula peluang meningkatnya motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa faktor sekolah, khususnya peran guru, sangat memengaruhi hasil belajar siswa.[66] Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa agar prestasi belajar dapat meningkat secara optimal. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, motivasi belajar siswa dapat dikembangkan sehingga menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik.[67]

Motivasi guru memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan melaksanakan tugas mengajarnya dengan penuh tanggung jawab, kreatif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno yang menyatakan bahwa motivasi guru merupakan dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan guru bersemangat dalam melaksanakan tugas profesionalnya sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa.[68] Menurut Hamalik, motivasi guru dalam mengajar berpengaruh langsung terhadap suasana kelas dan aktivitas belajar siswa. Guru yang termotivasi akan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menantang, sehingga siswa terdorong

[66] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 50

[67] *Ibid*., hlm. 54

[68] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 23

untuk aktif dalam proses belajar. Keaktifan siswa inilah yang menjadi salah satu indikator keberhasilan belajar dan berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar.[69]

Sardiman menegaskan bahwa motivasi yang diberikan oleh guru berfungsi sebagai penggerak dan pendorong kegiatan belajar siswa. Apabila guru mampu memotivasi siswa secara konsisten, maka siswa akan memiliki semangat belajar yang tinggi, tekun dalam mengerjakan tugas, serta memiliki keinginan kuat untuk mencapai prestasi yang lebih baik.[70] Dengan demikian, motivasi guru tidak hanya berpengaruh pada proses pembelajaran, tetapi juga pada hasil belajar siswa. Pendapat serupa dikemukakan oleh Djamarah yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai motivator dalam pembelajaran. Guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa akan membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan minat belajar, dan pada akhirnya berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa.[71]

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Motivasi guru memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar siswa. Ketika guru memberikan motivasi secara efektif, siswa akan merasa dihargai dan diperhatikan sehingga timbul dorongan untuk belajar lebih giat.[72] Siswa menjadi lebih fokus, lebih aktif bertanya,

---

[69] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 68

[70] Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 76

[71] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 148.

[72] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 59-60

berani menjawab, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar.

Dalam pembelajaran PAI, motivasi guru bukan hanya bersifat akademik, tetapi juga spiritual. Guru PAI dapat menumbuhkan kesadaran religius bahwa belajar merupakan ibadah dan kewajiban seorang muslim.[73] Kesadaran ini akan mendorong siswa untuk berusaha memperoleh prestasi belajar yang baik. Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi yang diberikan guru, maka semakin tinggi pula prestasi belajar PAI yang dicapai siswa.[74] Motivasi guru juga menjdi faktor penting karena guru merupakan agen utama dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu memotivasi siswa dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, merasa tertantang untuk memahami materi, meningkatkan fokus belajar, serta memperbaiki respon terhadap evaluasi akademik. Dalam konteks mata pelajaran PAI, motivasi guru juga berperan untuk menghubungkan nilai-nilai ajaran agama dengan kehidupan siswa secara nyata sehingga siswa semakin memahami dan termotivasi untuk belajar.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan kajian terhadap hasil penelitian terdahulu untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dan penguat secara teoritis terhadap penelitian yang dilakukan. Kajian ini bertujuan

[73] Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 67
[74] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 84

untuk memperkuat landasan teoretis serta menunjukkan posisi penelitian yang akan dilakukan khususnya yang sama-sama mengkaji motivasi guru sebagai variabel bebas. Adapun beberapa penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Dewi Lian (2021)

   Dewi Lian dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Tapung Hulu Kabupaten Kampar" menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Semakin tinggi motivasi yang diberikan guru, maka semakin meningkat minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.[75]

   Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti motivasi guru sebagai variabel bebas (X), dangkan perbedaan nya adalah variabel terikat (Y) yaitu minat belajar, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada prestasi belajar siswa.

2. Penelitian oleh Hidayat (2022)

   Hidayat dalam penelititannya dengan judul Pengaruh Motivasi Guru terhadap Sikap Religius Siswa di SMA Negeri 4 Bukittinggi menyimpulkan bahwa motivasi guru berpengaruh positif terhadap sikap

[75] Dewi Lian, "Pengaruh Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Tapung Hulu Kabupaten Kampar", *Skripsi*, Universitas Islam Riau, 2021, hlm. 78-80

religius siswa.[76] Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan motivasi guru sebagai variabel bebas (X), sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat (Y) yaitu sikap religius siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan prestasi belajar siswa PAI.

3. Penelitian oleh Ahmad Fauzi (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi berjudul "Pengaruh Motivasi Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 2 Lampung." Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket yang diberikan kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mengajar guru memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.[77] Guru yang memiliki motivasi tinggi dalam mengajar mampu mendorong semangat belajar siswa sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti motivasi guru sebagai variabel bebas (X), dangkan perbedaan nya adalah variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada prestasi belajar siswa.

---

[76] Hidayat, Pengaruh Motivasi Guru terhadap Sikap Religius Siswa di SMA Negeri 4 Bukittinggi, *Skripsi*, UIN Imam Bonjol Padang, 2022, hlm. 63

[77] Ahmad Fauzi, Pengaruh Motivasi Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di MTs Negeri 2 Lampung, *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan, 2020), hlm. 52

4. Penelitian oleh Rina Wulandari

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rina Wulandari dengan judul "Pengaruh Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama" menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai signifikansi < 0,05.[78] Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan variabel motivasi guru (X) dan prestasi belajar (Y) serta dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti.

5. Penelitian oleh Nadzirotusholihah (2022)

Penelitian dengan judul "Pengaruh Motivasi Guru dan Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi guru dan siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Arab.[79] Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel motivasi guru (X) Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat (Y), yaitu prestasi belajar Bahasa Arab serta adanya variabel tambahan berupa motivasi siswa.

---

[78] Rina Wulandari, Pengaruh Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama, *Skripsi* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020), hlm. 80

[79] Nadzirotusholihah, "Pengaruh Motivasi Guru dan Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, (2022), hlm. 38

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi guru PAI memiliki pengaruh yang luas terhadap berbagai aspek perkembangan siswa, baik berupa minat belajar, motivasi belajar, disiplin belajar, maupun sikap religius siswa. Meskipun variabel terikat dalam penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan, seluruh temuan tersebut menguatkan bahwa motivasi guru merupakan faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh motivasi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa PAI kelas IX SMP Negeri 25 Pekanbaru layak untuk dilakukan sebagai pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun berdasarkan kajian teoretis mengenai motivasi guru dan prestasi belajar siswa serta didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang relevan. Secara teoretis, motivasi guru merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Sardiman menyatakan bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan dan menjamin keberlangsungannya sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.[80] Dalam konteks pendidikan, motivasi guru menjadi pendorong utama dalam melaksanakan tugas profesional secara optimal.

[80] Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 75

Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan sikap positif dalam proses pembelajaran, seperti memiliki semangat mengajar yang tinggi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif dalam penggunaan metode pembelajaran, serta memberikan perhatian dan dorongan kepada siswa.[81] Motivasi guru yang baik akan tercermin dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan kondusif, sehingga siswa merasa nyaman dan terdorong untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa. Slameto menjelaskan bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah guru dan cara mengajarnya.[82] Ketika siswa memiliki minat dan keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran, maka pemahaman terhadap materi pelajaran akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar siswa.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peran guru sangat penting karena tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak. Oleh karena itu, motivasi guru PAI diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa PAI kelas IX SMP Negeri 25 Pekanbaru.Berdasarkan uraian tersebut, motivasi guru diposisikan sebagai variabel bebas (X) yang diduga memengaruhi prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat sebab akibat, di mana semakin tinggi motivasi guru, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

---

[81] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*: Analisis di Bidang Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 23

[82] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 54

D. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data secara empiris. Hipotesis disusun berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang relevan dengan masalah penelitian.

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Kebenaran hipotesis ini harus diuji melalui data yang diperoleh di lapangan.[83] Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan, serta kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_1)

   Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 25 Pekanbaru.

2. Hipotesis Nol (H_0)

   Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 25 Pekanbaru.

[83] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 96